

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa prasekolah adalah masa yang paling penting bagi proses tumbuh kembang anak prasekolah, oleh karena itu gizi dengan pola makan sehat dan tepat dikenalkan sejak dini yang dibutuhkan anak prasekolah adalah gizi seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan otaknya. Kebutuhan gizi bagi anak prasekolah harus dapat dipenuhi, salah satunya adalah karbohidrat sebagai sumber energi, selain itu juga protein berfungsi membangun dan memperbaiki jaringan tubuh (Singgih, 2007).

Usia prasekolah merupakan periode keemasan atau "*golden age*" dalam proses perkembangan, yang artinya pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak prasekolah berkembang secara pesat. Untuk membentuk anak prasekolah menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dalam hidupnya diperlukan stimulasi-stimulasi yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek tersebut (Zaviera, 2008).

Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2010). Jika keseimbangan terganggu, misalnya pengeluaran energi dan protein lebih banyak dibandingkan pemasukan maka akan terjadi kekurangan energi protein (Depkes RI, 2005).

Energi berguna untuk melakukan aktivitas yang sangat dibutuhkan anak prasekolah dan protein dapat membantu perkembangan kecerdasan (Morgan, 2009). Selain itu juga protein dapat membantu jaringan baru dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuh, memelihara jaringan tubuh, memperbaiki serta mengganti jaringan yang rusak atau mati, menyediakan

asam amino yang diperlukan untuk membentuk enzim dan metabolisme serta antibodi yang diperlukan, mempertahankan kenetralan (asam-basa) (Yuniastuti, 2008).

Pada anak prasekolah usia 5-6 tahun, berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, sederhana, dan memiliki daya imajinasi yang kuat. Tumbuh kembang anak prasekolah terdiri dari beberapa tahapan dimana setiap tahapan mempunyai ciri masing-masing. Salah satu tahapan tumbuh kembang anak prasekolah adalah usia (5-6 tahun). Keberhasilan penerimaan pada tahap tumbuh kembang anak prasekolah sebelumnya adalah penting bagi anak prasekolah usia (5-6 tahun) (Wong, 2009).

Almatsier (2010) menyatakan bahwa perkembangan anak membutuhkan zat gizi esensial yang harus dikonsumsi secara seimbang dengan jumlah yang sesuai kebutuhan pada tahapan usianya. Status gizi kurang pada anak prasekolah terjadi bila tubuh kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial.

Status gizi kurang merupakan keadaan tidak sehat (patologis) yang timbul karena tidak cukup makan dikarenakan konsumsi energi dan protein kurang selama jangka waktu tertentu. Berat badan yang menurun adalah tanda utama dari status gizi kurang (Budianto, 2009).

Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2010), Dinas Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak gizi kurang tahun 2001 yaitu 26,1%, tahun 2003 yaitu 27,5%, dan pada tahun 2004 yaitu 77,3% kabupaten dan 56% kota di Indonesia. Menurut Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo (2013), prevalensi anak prasekolah dengan status gizi kurang yaitu 158 anak (10%) dari 23 TK (Taman Kanak-Kanak).

Penyebab utama anak prasekolah dapat mengalami hambatan perkembangan yaitu kurangnya asupan kebutuhan atau kecukupan yang akan menimbulkan masalah gizi kurang. Gizi kurang secara langsung disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan dan adanya penyakit infeksi terutama diare. Tingkat konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi jumlah dan

jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan. Khususnya pada periode perkembangan yang secara cepat seperti usia prasekolah akan membutuhkan lebih banyak asupan energi dan protein. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan status gizi terhadap perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat Hubungan Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi energi dan protein terhadap perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Panarukan kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat konsumsi energi anak prasekolah usia 5-6 tahun dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.
- b. Mengetahui tingkat konsumsi protein anak prasekolah usia 5-6 tahun dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.
- c. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi terhadap perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.

- d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein terhadap perkembangan anak prasekolah usia 5-6 dengan status gizi kurang tahun di wilayah kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat untuk meningkatkan tingkat konsumsi gizi anak prasekolah agar tidak mengalami hambatan perkembangan karena kurangnya asupan kebutuhan atau kecukupan yang akan menimbulkan masalah gizi kurang.

1.4.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana pengendalian bagi masyarakat sasaran.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai media penerapan atau implementasi teori penelitian yang didapat selama ini guna menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi penelitian bagi para peneliti.